

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BATU LAYANG

Poppy Hidayah, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: poppyhidayah045@gmail.com

Annisa Rahmadani, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: annisarahmadani109@gmail.com

Namira Syahputri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: namirasyahputri01@gmail.com

Rapita Wizaoktavia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: rapitawijaoktavia@gmail.com

Ramadan Lubis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: ramadanlubis99@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui problematika pendidikan agama Islam (PAI) di salah satu desa yang terletak di Kabupaten Deli Serdang desa batu layang. problematika menjadi suatu permasalahan dan tantangan tersendiri yang perlu diselesaikan khususnya pada bidang pendidikan. Sangat banyak permasalahan dalam pendidikan yang belum di selesaikan. masalah Pendidikan Agama Islam di desa Batu Layang khusus terfokus kepada para pengajar,sekolah,dan masyarakat. Sebab problematika pendidikan agama Islam sendiri tidak bisa hanya terfokus pada instansi pendidikan tetapi permasalahan bagi semua masyarakat. Penelitian ini memakai metode kualitatif, berdasarkan pendekatan analisis. Dari hasil penelitian ini bahwasannya masyarakat muslim desa ini masih sangat tertinggal jauh dari nilai-nilai agama Islam, kurangnya fasilitas untuk melakukan kegiatan keagamaan, pengetahuan tentang ilmu agama yang masih minim sebab kurangnya atau tidak adanya pengajar di desa tersebut, hingga akhlak dan sopan santun yang masih harus diperbaiki di Desa Batu Layang.

Kata Kunci : *Problematika, Pendidikan Agama Islam, Masyarakat*

Abstract

This study aims to determine the problems of Islamic religious education (PAI) in one of the villages located in Deli Serdang Regency, Batu Layang Village. problematic is a problem and a challenge that needs to be solved, especially in the field of education. There are many problems in education that have not been resolved. The problem of Islamic Religious Education in Batu Layang village is specifically focused on teachers, schools, and the community. Because the problems of Islamic religious education itself cannot only focus on educational institutions but problems for all people. This study uses a qualitative method, based on an analytical approach. From the results of this study, the Muslim community in this village is still very far behind from Islamic religious values, lack of facilities to carry out religious activities, knowledge of religious knowledge is still minimal due to the lack or absence of teachers in the village, to good morals and manners. still need to be repaired in Batu Layang Village.

Keywords: *Problematics, Islamic Religious Education, Public*

PENDAHULUAN

Desa Batu Layang Merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Deli Serdang. Desa ini memiliki total penduduk kurang lebih 503 jiwa atau 174 Kartu keluarga dengan luas wilayah 0,52 km² (Kepala Desa Batu Layang). Dari 174 kartu keluarga tersebut terdata sebanyak 151 memeluk agama NonMuslim dan 23 kartu keluarga yang memeluk agama Muslim.

Populasi manusia suatu negara sangat terpengaruh oleh potensi di bidang pendidikan (Sudarma, 2012). Mutu pendidikan yang dimaksud dalam konteks ini tidak terbatas pada aspek mutu pendidikan lulusan, tetapi (de facto) menyangkut aspek keterampilan dan kepribadian (Ningrum, 2016).

Pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan saat ini. Hal ini didasarkan pada isu moral terkait dengan kemerosotan moral dan etika yang dihadapi negara (Suwartini, 2017; Ainissyifa, 2014; Assingkily & Rangkuti, 2020). Walaupun saat ini banyak pendidik yang hanya sebatas menyampaikan teori dan konsep yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di sekolah, terdapat banyak bidang metodologi, praktik, dan evaluasi dalam kehidupan sehari-hari anak berdasarkan kepribadian Islami, hal ini sesuai dengan Lickona (1991: 6) teori bahwa pendidikan merupakan 'wadah' yang membantu membentuk karakter suatu bangsa. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat memahami bagaimana pendidikan yang berkualitas mempengaruhi kemajuan dan

peradaban suatu negara. Mengingat pentingnya tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 dengan memperhatikan karakteristik anak negeri, maka sudah sepantasnya kurikulum berhasil melalui sosialisasi, penyediaan fasilitas, dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik (Ansori, 2016: 19-56).).

Pokok, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional berpendapat bahwasannya dalam upayamembentuk kehidupan bangsa, pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak sebagai berguna. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam tidak hanya merupakan kajian dalam bidang pendidikan, tetapi juga merupakan tugas untuk memperoleh tujuan Pendidikan tersebut. Hal ini sebab inti dari pendidikan agama Islam tidak mencakup penggabungan nilai-nilai teoritis, namun juga konstelasi terapan berdampak sangat besar pada hubungan sosial. pekerjaan pribadi

DASAR TEORI

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dalam membuat lingkungan atau cara belajar yang menguatkan peserta didik

secara aktif menguatkan keagamaan, mengontrol diri, budi pekerti, kepintaran, akhlak yang baik, dan kompetensi yang dibutuhkan bagi diri dan masyarakat, serta upaya terencana. Pendidikan yaitu prakarsa yang bisa mempermudah pengembangan kualitas manusia untuk melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Sebab hanya manusialah yang bisa diajar dan dididik (Syafaruddin, dkk., 2020). Pendidikan bisa terpengaruh terhadap pengembangan fisik mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia (Sa`ud & Makmun, 2009).

Disinilah peran pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan ilmiah, tetapi juga pada pembentukan manusia dan karakter yang baik, mengungkapkan dan memahami sifat keterampilan yang mereka miliki. Ada banyak bidang yang membimbing dan meningkatkan kemampuan seseorang, namun sedikit membimbing, meningkatkan, dan membentuk sifat dan kepribadian. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara bidang yang meningkatkan dan membentuk kemampuan seseorang dengan bidang untuk meningkatkan dan membentuk sifat dan kepribadian seseorang. Misalnya bidang yang difokuskan pada peningkatan dan pembentukan karakter dan kepribadian yaitu pendidikan agama Islam. Di bidang tersebut, Anda bukan hanya memberikan pengetahuan, namun, anda membutuhkannya.

Terminologi Agama

Agama adalah kepercayaan akan adanya suatu esensi yang tidak kasat mata dan mulia, yang memiliki emosi dan pilihan, serta dilengkapi dengan perilaku dan pedoman dalam sesuatu yang diinginkan orang, yang mana sebenarnya berada di tempat yang tinggi. diutus (diperintahkan) untuk mendoakannya. Esensinya bersifat sukarela atau wajib, dengan segala kerendahan hati dan ketundukan. Sederhananya, agama adalah kepercayaan pada esensi Tuhan yang diungkapkan dalam ketaatan dan ibadah. Ini adalah pemahaman agama dari sudut pandang psikologis dalam arti agama. Namun, dipandang sebagai kebenaran yang muncul, agama adalah seperangkat hukum teoretis yang membatasi sifat ketuhanan Tuhan dan seperangkat aturan praktis yang menjelaskan bagaimana ia disembah.

Ulama Islam berpendapat bahwa definisi agama, sebuah perintah dari Tuhan, yang mengkategorikan akal sehat sebagai semua pilihan (kebebasan) yang bisa memberikan kebaikan untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Abu Al-A'la Al-Maududi berpendapat, agama merupakan tatanan kehidupan yang sempurna dan merata dalam segala aspek keyakinan, pemikiran, moralitas, dan perilaku. Kebutuhan manusia akan agama bukan hanya sekedar kebutuhan tambahan atau pelengkap, agama merupakan kebutuhan dasar dan pokok setiap

manusia. Kebutuhan manusia akan agama didasarkan pada kebutuhannya yang ganas untuk menemukan jawaban, jika tidak ada yang dapat ditemukan, atas masalah-masalah yang mempengaruhi filsafat manusia. Di mana? Untuk alasan apa? Terkadang hiruk pikuk kehidupan menenggelamkan pertanyaan-pertanyaan ini, tetapi suatu saat orang pasti akan bertanya pada diri sendiri lagi, dan agamalah yang bisa memberikan semua jawabannya. membuat hidup seseorang sengsara adalah ketika seseorang hidup dalam kegelapan keraguan, kebingungan, kebimbangan, atau kebutaan dan ketidaktahuan, terutama ketika kodratnya sendiri, misteri keberadaannya, yang paling utama dalam hidupnya, tujuannya adalah untuk memahami dan mati. Ketahui tujuan Anda dalam hidup.

Setelah seluruh pembahasan mengenai agama selesai, kita dapat melihat bahwasannya agama tidak dilihat oleh kepercayaan dan ritual saja, namun kehidupan dan gaya hidup masyarakat. Semua agama, seperti bagaimana orang berpakaian, bagaimana mereka makan dan minum minimal, bagaimana mereka tetap sehat dan tidur nyenyak, bagaimana mereka menjadi orang baik, bagaimana mereka berperilaku, dll. Sila baik untuk kehidupan manusia. Ini adalah agama Tuhan, tujuan, cara, cara, cara hidup, budaya.

Agama Islam

Kitab 'Abdurrahman An-Nahlawi Usul At-Tarbiyyah Al Islamiyyah wa Asalibuha fil Bait wal Madrosah wal Mujtama', pendapat segi istilah, Islam adalah bahwa Allah menyempurnakan, menyempurnakan kekuasaan, dan meliputi semuanya. Manusia dan penciptanya, manusia dan alam semesta, manusia dan semua makhluk, dunia dan akhirat, masyarakat, pasangan, anak-anak, hakim, hukum dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Dari dua definisi agama dan Islam, Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia menurut hukum dan aturan yang ditetapkan oleh Sang Pencipta; Dengan berserah diri, taat, taat, dan semua hukum dan aturan Sang Pencipta ini benar-benar memberikan kebaikan dan keselamatan. untuk kehidupan ciptaan-Nya. Tata cara dan aturan makan dan minum yang bermanfaat bagi kesehatan jasmani, serta cara makan dan minum yang baik dan sopan di depan umum. Cara atau cara hidup yang membuat seseorang terlihat rapi dan menghormati orang lain menyelamatkannya dari segala bentuk kejahatan yang berbahaya. Dan hukum dan aturan Sang Pencipta memberikan kebaikan dan keamanan bagi mereka yang mengikutinya, untuk diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.

Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka pada umumnya dipakai dalam mencari atau

memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berkenaan pada judul penelitian ataupun dasar pemikiran yang digunakan. Bagian yang disajikan adalah untuk referensi utama hanya untuk mendukung temuan penelitian. Penelitian ini tidak akan diulangi karena penelitian ini berhubungan pada penelitian terdahulu yang signifikan. Di bawah ini adalah penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh para peneliti.

1. Rizkika Zakka Agustin, Kasuwi Saiban, dan Mufarrihul Hazin, Makalah Penelitian 2021, "The Problems of Islamic Religious Education in Muslim Minority Areas." Kajian ini berkaitan dengan isu pendidikan agama Islam di desa-desa minoritas Muslim.
2. Sebuah studi yang ditulis oleh Bach. Yunof Candra 2018 bertajuk "Masalah Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini berhubungan dengan masalah pendidikan agama Islam.

Dari tinjauan pustaka di atas, jelas dimana penelitian yang dilaksanakan peneliti berbeda dengan penelitian di atas, yaitu masalah yang diteliti oleh peneliti dan tempat penelitian yang berbeda.

Penelitian ini mengkaji masalah pendidikan agama Islam di Desa Batu Layang. Permasalahan yang ada adalah kurangnya masjid dan mushola di desa tersebut, kurangnya kegiatan keIslaman di daerah tersebut, dan

kurangnya guru muslim di desa Batu Layang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode seperti Metode studi pustaka diambil dari repository atau perpustakaan online. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis secara keseluruhan. Survey dilakukan secara sistematis melalui wawancara, analisis dan pencatatan observasi dengan masyarakat desa Batu Layang sebagai narasumber guna mendapatkan informasi yang diperlukan dari sumber seperti majalah dan media lain yang masih diteliti. Metode observasi, yaitu observasi langsung atau studi kasus observasi lapangan, memungkinkan pengamat menemukan bukti-bukti faktual di Desa Batu Layang.

Pendekatan yang dipakai pada proses penelitian yaitu pendekatan analisis atau content study, yaitu penjelasan mengenai tentang isi informasi tertulis ataupun tercetak di media massa. Analisis tersebut biasa dipakai dalam penelitian kualitatif.

Analisis tersebut umumnya didefinisikan sebagai pendekatan yang mencakup berbagai analisis teks, namun analisis tersebut bisa dipakai dalam digunakan pendekatan analitis tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika pendidikan agama Islam

Masalah adalah masalah atau kesenjangan yang ada yang perlu diselesaikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, masalah merupakan hal yang menimbulkan masalah, sesuatu yang tidak terselesaikan adalah masalah, dan masalah adalah hambatan yang muncul dalam suatu cara-cara ataupun sekumpulan masalah.

Masalah pendidikan agama Islam merupakan kendala dimana langkah-langkah dalam pendidikan agama Islam untuk disiplin akademik, lembaga, atau cara hidup yang membuat sulit bagi semua pria Muslim untuk menemukan solusi, Masalahnya adalah kesenjangan.

Masalah pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan itu sendiri. Ada tiga bidang pendidikan: sekolah, rumah dan lingkungan. Dalam setiap bidang pendidikan pasti ada permasalahan yang mempengaruhi proses pendidikan di bidang lainnya. Semua persoalan di masing-masing bidang harus diselesaikan agar semua proses pendidikan agama Islam di masing-masing bidang secara maksimal menjanjikan dan dapat berjalan beriringan. Area aplikasi rendah. Semua ini merupakan kewajiban individu umat Islam, terkhusus yang berperan dalam dunia pendidikan agama Islam, baik instansi maupun masyarakat. Artinya, masalah pendidikan agama Islam dapat dibagi

menjadi tiga masalah dari sisi pendidikan: masalah pendidikan agama Islam di sekolah, masalah pendidikan agama Islam di rumah, dan masalah pendidikan agama Islam di masyarakat.

Problematika Pendidikan Agama Islam Di Desa Batu Layang

Desa Batu Layang sendiri merupakan desa minoritas muslim. Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang homogen. Dengan kata lain, masyarakat terdiri dari identitas sosial yang berbeda seperti identitas agama, etnis, dan pekerjaan. Kemudian muncul pemikiran sosiologis yang terkait dengan masyarakat tersebut. Misalnya, sulit bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan Islam di daerah tersebut, dan tidak ada masjid atau mushola untuk shalat atau kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, umat Islam di desa Batu Layang tidak diperbolehkan menggunakan pengeras suara saat mengumandangkan adzan. Argumen yang lebih jelas adalah bahwa kita mungkin menghadapi masalah yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di wilayah Batu Layang. Misalnya, tidak ada tempat ibadah, tidak ada shalat Jum'at, tidak ada tempat mengaji di Desa Batu Layang, dan pengetahuan tentang Islam terlalu minim di Desa Batu Layang. Terdapat beberapa permasalahan di SD di Batu Layang, seperti kurangnya ruang kelas khusus untuk murid yang belajar pendidikan agama Islam. masalah terbesar adalah kurangnya guru Muslim di sekolah dasar, dan

kehadiran guru Muslim di sekolah dasar sangat baru.

Masalah sosial lainnya adalah kenyataan sosial masyarakat sekitar yang tidak semestinya nilai-nilai Islam yang diajarkan dan lingkungan adat masyarakat. Pendidikan di Desa Batu Layang tidak termasuk lembaga pendidikan Islam misalnya madrasah ataupun pondok pesantren. Faktor lainnya adalah kewajiban lembaga pendidikan Islam untuk mengikuti perubahan yang ada. Situasi ini memang sangat tidak menguntungkan, terutama bagi lembaga pendidikan Islam di daerah minoritas Muslim. Kebijakan yang ada sangat tidak adil karena masyarakat yang sebagian besar non muslim sangat tidak mungkin memperhatikan pendidikan Islam. Apalagi sebagian besar kegiatan yang diadakan di desa-desa oleh non-Muslim untuk kegiatan keIslaman mereka, seperti 1 Muharram, Idul Adha, tidak pernah terjadi. Namun, terkadang hal itu dianggap membahayakan iman, terutama bagi mereka yang masih memegang teguh keyakinan agamanya.

Solusi Atas Problematika Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Layang

Tentunya untuk mengatasi permasalahan pendidikan agama Islam di desa Batu Layang ini membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, yakni:

1. Pemerintah (Kementerian Agama)

Satuan kerja Kementerian Agama setempat harus bekerja sama dengan perangkat desa untuk membangun

masjid di wilayah tersebut. Kegiatan Islam dikatakan berlangsung di desa Batu Layang. Dan orang bisa mendapatkan hak untuk beribadah di gereja. Tentunya yang terpenting dalam hal ini adalah peran aktif pemerintah sebagai kekuatan tertinggi dalam merumuskan dan memutuskan kebijakan yang tidak adil serta mendukung dan bermitra dengan lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah desa Batu Layang. Dengan cara ini, mereka dapat terus beroperasi dalam komunitas mayoritas non-Muslim, dan khususnya proses pendidikan Islam dapat dioptimalkan.

2. SD Desa Baturayan

a. Sekolah dasar negeri yang mayoritas non muslim

Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan yang sangat baik bagi guru pendidikan agama Islam. Dukungan ini dapat dicapai melalui pengelolaan kurikulum dan pembuatan jadwal yang tidak diskriminatif bagi guru PAI. Dengan cara ini guru muslim dapat bekerja lebih maksimal. Selain itu, sekolah juga harus berkonsultasi dengan badan optimal mengenai penyediaan infrastruktur mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk memperoleh pendidikan yang memadai.

b. Lembaga Pendidikan Agama Islam yang Berada di desa Batu Layang

Berbeda dengan di masa lalu, lembaga pendidikan, sekolah, atau madrasah Muslim kini berada di wilayah minoritas Muslim. Tentu saja

hal ini menjadi tantangan bagi madrasah di wilayah minoritas muslim untuk tetap bertahan. Selain dukungan pemerintah, madrasah harus inovatif dan memiliki strategi yang spesifik dan tepat untuk menjalankan misi pendidikan Islamnya dengan baik. Contoh strategi yang mungkin dilakukan adalah merekrut guru dari kelompok mayoritas non-Muslim di daerah tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan, atau setidaknya meminimalkan, resistensi masyarakat sekitar, yang sebaliknya mayoritas non-Muslim. Kelompok minoritas harus pandai beradaptasi dan berbaur dengan kelompok mayoritas. Strategi lain yang dapat diterapkan adalah kooperatif, adaptif, dakwah budaya, akulturasi, sikap permisif dan konsesi. Strategi-strategi di atas telah andal diterapkan dan diuji oleh instansi pendidikan Islam di daerah minoritas muslim dengan demikian bertahan pada pelaksanaan proses pendidikan hingga hari ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka diperoleh bahwa penelitian tersebut, bisa diambil kesimpulan mengenai permasalahan pendidikan agama Islam di wilayah Desa Batu Layang meliputi:

1. Masalah yang dihadapi masyarakat muslim: kurangnya masjid dan mushola, kurangnya kegiatan keIslaman di desa Batu Layang.
2. Permasalahan SD Negeri di Desa Batu Layang adalah kurangnya guru

PAI. Masih kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan PAI.

3. Permasalahan lembaga pendidikan Islam (madrasah) di wilayah minoritas muslim, yaitu kebijakan diskriminatif pemerintah daerah yang tidak berpihak pada madrasah, dan kurangnya keterlibatan masyarakat sekitar, sehingga sulit menarik minat madrasah. Mahasiswa, terutama yang berasal dari kelompok mayoritas non-Muslim. Kami dapat memberikan solusi berikut:
 - a. Peran aktif pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi untuk membangun masjid dan tempat ibadah di desa dan guru untuk mengajarkan pendidikan agama Islam di desa Batu Layang
 - b. Sekolah dasar negeri mayoritas non muslim diharapkan dapat memberikan dukungan moril dan materil yang baik kepada guru PAI agar proses pendidikan Islam terselenggara secara optimal.
 - c. Yang terpenting, pengajar pendidikan agama Islam harus bisa kreatif dan inovatif waktu melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kompeten, gigih, mudah beradaptasi dan toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Tentu saja, tanpa mengorbankan iman Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3(November), 115–126.
- Asmaun, S. H. (2013). Problematika & Solusi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Nasa Pratama*, 1–224(1), 1–224.
- Bakar, M. Y. A. (2015). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. In *DIRASAT Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1, pp. 99–123).
- Dahniar, D. (2021). Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 157–166.
- Di, P. A. I., Tinggi, P., & Ptui, U. (2021). *1992-8148-1-Pb.18(2)*.
- Fauzi, N., & Muhidin, A. A. (2021). Perkembangan Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 5(1), 11–27.
- Helmiati, Moh. Matsna HS, Kadar, Supriadi, Bakhtiar, N., & Kosasih, A. (2017). Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. *Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Indonesia Bagian Barat*, 1, 322.
- Hilmi, N., & Sapri, S. (2022). The Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Islamic Characteristics in Mathematics Fractional Materials in Elementary School. *Jurnal*

- Basicedu*, 6(2), 2222–2230.
- Said, A. (2018). Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Umum. *Journal TA'LIMUNA*, 2(2), 92.
- Sinaga, S. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 2(1), 14.
- Yunof Candra, B. (2019). Problematika Pendidikan Agama Islam. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 134–153.
- Zulpan & Ahmad. (2019). Jurnal Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 8(October), 148–159.